

**PENERAPAN METODE DEMOSNTRASI TERHADAP PROSES PEMBELAJARAN ANAK  
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI TK YA BUNAYYA KELAS A  
DI KABUPATEN SAMBAS**

**Novi Cahya Dewi**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia

[novicahhya@gmail.com](mailto:novicahhya@gmail.com)

**Abstract**

*Discussion on how to teach using the demonstration method for children with Down syndrome in class A Kindergarten Ya Buyanayya, Sambas district. The method used is descriptive research method with a qualitative approach. The data source consisted of 1 teacher, 4 children with special needs (Down Syndrome) in class A. The results of the study described how children with Down syndrome learn to do individually according to the child's level of ability and development. The teacher's way of teaching children with Down syndrome is by giving direct assignments and inviting children to imitate the teacher's words. The tasks given include the activity of writing letters and numbers using the demonstration method, then for learning to memorize surahs and hadiths the teacher uses the murroja'ah method for children with special needs (Down Syndrome). This learning can be known by parents through good cooperation between teachers and parents.*

**Keywords:** Down Syndrome, the way the teacher teaches using Demonstration and Murroja'ah methods

**Abstrak**

Pembahasan tentang cara pembelajaran menggunakan metode demonstrasi pada anak down syndrome di kelas A TK Ya Buyanayya kebaupaten sambas. Metode yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data terdiri dari 1 orang guru, 4 orang anak berkebutuhan khusus (Down Syndrom) di kelas A. Hasil penelitian menggambarkan cara belajar anak down syndrome dilakukan secara individual yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan anak. Cara guru dalam membelajarkan anak down syndrome dengan memberikan tugas langsung dan mengajak anak meniru ucapan guru. Tugas yang diberikan seperti kegiatan menulis huruf dan angka dengan menggunakan metode demonstrasi, kemudian untuk pembelajaran hafalan surah dan hadis guru menggunakan metode murroja'ah pada anak berkebutuhan khusus (Down Syndrom). Pembelajaran tersebut dapat diketahui oleh orang tua melalui kerja sama yang baik antara guru dan orang tua.

**Kata Kunci:** Down Syndrom, cara guru mengajar menggunakan metode Demonstrasi dan Murroja'ah

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seorang individu untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan serta sebuah proses yang berkesinambungan dan terus berlangsung sepanjang masa. “ Pendidikan merupakan serangkaian proses pemberdayaan potensi individu untuk menjadi manusia yang berkualitas yang berlangsung sepanjang hayat. Proses ini tidak hanya berusaha untuk menggali potensi yang dimiliki siswa akan tetapi juga mengembangkannya agar sesuai dengan karakteristik anak” (Nuraini Soyomukti, 2008).

Hakekat dari pendidikan adalah memanusiakan manusia, mengembangkan potensi dasar setiap peserta didik agar berani dan mampu menghadapi problema yang dihadapi tanpa rasa tertekan, mampu dan senang meningkatkan fitrahnya. Belajar adalah proses kompleks yang berlangsung sepanjang hayat manusia. Belajar merupakan serangkaian proses yang didalamnya terdapat tujuan yang ingin dicapai sebagai hasil akhir dari proses belajar yang biasa disebut dengan hasil belajar.

Agar pembelajaran di dalam kelas dapat menarik perhatian dan semangat peserta didik, seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran yang disesuaikan dengan keadaan siswa dan materi pelajaran. Disini peneliti menggunakan metode demonstrasi, metode demonstrasi adalah teknik pembelajaran yang didalamnya guru akan mendemonstrasikan atau mempertunjukkan bagaimana cara bekerja atau melakukan sesuatu contohnya guru mempraktikkan bagaimana tata cara shalat dan doa surah pendek yang benar.

Guru TK yang ideal selain memiliki kemampuan profesional sesuai standar yang ditetapkan semestinya juga membekali diri dengan berbagai wawasan dan pengetahuan tentang anak didiknya. Wawasan dan pengetahuan tersebut sangat diperlukan agar guru dapat mengenali karakter setiap anak didiknya, memahami perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, nilai-nilai agama dan moral, seni dan kreativitas, termasuk permasalahan yang ditemui dalam berbagai aspek perkembangan tersebut. Salah satu masalah dalam perkembangan anak yang harus dikuasai guru TK dengan baik adalah masalah perkembangan anak yang bersifat nonnormatif atau berkelainan. Guru TK dituntut untuk dapat mengenali setiap ciri masalah dalam perkembangan anak yang berkelainan, sehingga dapat memberikan pembelajaran yang tepat terhadap masalah tersebut sesuai dengan kapasitas sebagai seorang guru bukan sebagai seorang psikolog. Akan sangat berbahaya bila guru salah dalam mengidentifikasi masalah perkembangan dari anak didiknya, misalnya anak autisme dianggap anak hiperaktif, sehingga pembelajaran yang diberikan juga tidak akan tepat sasaran.

Berdasarkan keterangan dari guru di TK Ya Bunayyana kelas A di Kabupaten sambas, diperoleh informasi bahwa terdapat 4 orang anak yang mengalami kelainan *down syndrome*. Menurut Cuncha dalam Kosasih, “*down syndrome* adalah suatu kondisi keterbelakangan perkembangan fisik dan mental pada anak yang diakibatkan adanya

abnormalisasi perkembangan kromosom” (Kosasih, 2012). Kromosom itu terbentuk akibat kegagalan kromosom untuk saling memisahkan diri saat terjadi pembelahan. Kromosom merupakan serat-serat khusus yang terdapat di dalam setiap sel di dalam tubuh manusia. Kelainan ini sebenarnya sudah diketahui sejak tahun 1866 oleh Langdon Down dari Inggris, tetapi baru pada awal tahun enam puluhan ditemukan diagnosisnya secara pasti, yaitu dengan pemeriksaan kromosom. Dahulu nama penyakit ini dikenal dengan *mongoloid* atau *mongolism* karena penderitanya mempunyai gejala klinik yang khas, yaitu wajahnya seperti bangsa Mongol dengan mata yang sipit membujur keatas. Setelah diketahui bahwa penyakit ini terdapat pada seluruh bangsa didunia dan adanya tuntutan dari pemerintah negara Mongolia yang menganggap kurang etis terhadap pemberian nama tersebut, maka dianjurkan untuk mengganti nama tersebut dengan *down syndrome*.

Cara belajar anak *down syndrome* disesuaikan dengan tingkatan klasifikasi retardasi mentalnya. Dimana tingkatan tersebut menggambarkan batasan kemampuan yang dimiliki oleh setiap anak. Menurut Bricker, D. Dennison, L. & Bricker, W. A. A dalam Snell, mengatakan pembelajaran anak *down syndrome* adalah sebagai berikut: (Snell, 1978)

1. *On Task Behavior*, dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara, guru menyuruh anak untuk duduk di kursi dalam beberapa waktu, lalu guru meminta anak untuk memperhatikan guru, kemudian guru memberikan tugas langsung kepada anak
2. *Imitation*, dalam hal ini anak meniru apa yang diucapkan oleh guru di dalam kelas
3. *Discriminative use of objects*, dalam hal ini anak belajar melalui interaksi yang sistematis dengan lingkungan mereka. Interaksi lingkungan menghasilkan kemampuan untuk membedakan objek dan kejadian
4. *Word Recognition*, dalam hal ini anak belajar mengenali kata dari benda yang di lihat langsung oleh anak.

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengajarkan anak yang berkebutuhan khusus seperti *Down Syndrom* memerlukan *effort* agar mampu menyeimbangkan dengan anak yang norman lainnya, dari data yang peneliti dapat di TK Ya Buyanayya kelas A di Kabupaten Sambas terdapat 4 orang anak berkebutuhan khusus (*Down Syndrom*). Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di TK Ya Buyanayya kelas A Di Kabupaten Sambas, peneliti akan membahas tentang “Penerapan Metode Demonstrasi Terhadap Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (*Down Syndrom*) Kelas A di Kabupaten Sambas”.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan metode deskriptif dan dianalisa dengan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan “Metode penelitian yang berlandaskan naturalistik, digunakan untuk meneliti pada

kondisi obyek yang alamiah, di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis berita bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi” (Sugiono, 2013).

## **HASIL PENELITIAN**

Pembahasan penelitian ini dilaksanakan di kelas A TK Ya Buyanayya di kabupaten Sambas. Melalui teknik wawancara dan observasi ditemukanlah jawaban dari pertanyaan penelitian. Di TK Ya Buyanayya kelas A DI Kabupaten Sambas melaksnaakan proses pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk menunjang keberhasilan pembelajaran, tidak hanya metode demonstrasi, guru di TK Ya Buyanayya kelas A DI Kabupaten Sambas juga menggunakan metode murroja’ah pada proses pembelajaran hafalan surah pendek.

Agar demonstrasi dapat berjalan baik dan tercapai hasil yang diinginkan, maka metode demonstrasi sesuai dengan rencana secara matang. Metode demonstrasi bila diterapkan dalam penbelajaran harus melakukan persiapan sebelum melakukan pembelajaran. Adapun persiapan tersebut adalah: (L.L Pasaribu dan B. Simanjutaaak, 1986)

1. Harus dapat mengajarkan hal yang hendak di demonstrasikan.
2. Selama demonstrasi berlangsung, kiranya berguna jika murid diberi pertanyaan spesifik untuk mengecek apakah mereka tahu atau tidak akan apa yang sedang berlangsung.
3. Biasanya kemahiran guru menjadi pusat perhatian para murid disaat pembelajaran.

Agar jelas berikut diurakan secara singkat cara mengajar beberapa materi pelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Disini ditekankan pada kegiatan praktek saja.

1. Thaharah Disini penulis jelaskan cara mengajar salah satu dari thaharah yaitu berwudhu.
  - a. Setelah diberikan penjelasan, bawalah murid ke tempat berwudhu yang disediakan guru terlebih dahulu
  - b. Guru memperhatikan cara berwudhu dan murid memperhatikan
  - c. Setelah selesai berwudhu, guru menanyakan hal- hal penting tentang cara berwudhu dahn bagian yang harus dibasah
  - d. Kemudian guru menyuruh murid berwudhu satu persatu dengan bimbingan guru itu sendiri.
2. Sholat

- a. Setelah memberikan penjelasan guru memulai sholat dengan niat dan takbitaul ihram dan seterusnya semua gerakan harus dilaksanakan dengan benar.
- b. Jelaskan kepada murid apa yang dibaca waktu berdiri, ruku, sujud dan duduk
- c. Guru menayakan kembali gerakan sholat dan menuliskan kesimpulannya.

Demikian beberapa penjelasan metode demonstrasi dalam penerapannya dan materi apa yang tepat menggunakan metode demonstrasi. Perlu diingat bahwa metode demonstrasi hanyalah salah satu alat pendidikan dan mempunyai peranan yang besar terhadap berhasil tidaknya proses pembelajaran dikelas.

Selain menerapkan metode demonstrasi, guru juga menerapkan metode murroja'ah. Metode murroja'ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada guru yang semula sudah dihafal dengan baik dan lancar, kadangkala masih terjadi kelupaan bahkan kadang-kadang menjadi hilang sama sekali. Oleh karena itu diadakan muroja'ah atau mengulang kembali hafalan yang telah diperdengarkan dihadapan guru (Nurul Qomariah dan Mohammad Irsyad, 2016).

Maka dari itu, muroja'ah sangat penting bagi para penghafal Al-Qur'an. Mereka tidak boleh tergesa-gesa untuk menambah hafalan baru dengan tidak mengulang hafalan yang lama. Karena jika mereka terus menambah hafalan baru tanpa mengulang hafalan yang lama dikhawatirkan hafalan yang lama akan hilang. Disamping itu, fungsi dari mengulang-ulang hafalan yang sudah disetorkan kepada ustadz/ustadzah adalah untuk menguatkan hafalan itu sendiri dalam hati penghafal, karena semakin sering dan banyak penghafal mengulang hafalan, maka semakin kuat hafalan-hafalan para penghafal. Mengulang atau membaca hafalan didepan orang lain ataupun ustadz, akan meninggalkan bekas hafalan dalam hati yang jauh lebih baik melebihi membaca atau mengulang hafalan sendirian lima kali lipat bahkan lebih (Mahbub Junaidi Al-Hafidz, 2006).

## **PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Metode Demonstrasi pada Proses Belajar Anak Down Syndrome di TK Ya Buyyana Kelas A**

Penerapan metode metode demonstrasi pada proses belajar anak *down syndrome* di TK Ya Buyyana kelas A dapat diketahui bahwa cara belajar anak *down syndrome* adalah secara individual, yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Suharmini, menyatakan, anak yang tergolong retardasi mental ringan yaitu anak yang kapasitas belajarnya tergolong mampu didik (Suharmini, 2012). Anak-anak ini dapat diajarkan cara untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mandiri, berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan baik, apabila lingkungan sosialnya

memberikan *support*. Selanjutnya cara belajar anak *down syndrome* yang tergolong mampu latih, anak ini dapat diajarkan cara merawat diri dan melaksanakan tugas-tugas sederhana dengan bimbingan dan diterapkan pada metode demonstrasi di kelas.

Metode juga diartikan “cara yang bersistem untuk memudahkan suatu kegiatan guna mencapai tujuan” (Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud, 1996). Selain itu ada pula yang mengatakan bahwa metode adalah suatu sarana untuk menemukan, menguji dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin tersebut. Dalam bahasa arab kata metode diungkapkan dalam berbagai kata. Terkadang digunakan kata *al-thariqah*, *manhaj* dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *manhaj* berarti sistem dan *al-wasilah* berarti pelantara atau moderator. Dengan menggunakan metode demonstrasi pada saat melaksanakan proses belajar mengajar dikelas anak *Down Syndrome* juga mendapatkan pemahaman tentang pelajaran tersebut. metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperhatikan bagaimana melakukan sesuatu pengertian atau memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh anak didik.

Smith menyatakan anak yang mengalami keterbelakangan mental mungkin mengalami kesulitan yang besar dalam mempelajari materi yang abstrak (Smith, 2006). Cara-cara pengajaran yang memakai materi kongkrit serta contoh-contoh yang jelas mungkin sangat efektif dalam membantu proses pembelajaran. Dalam hal ini cara belajar anak *down syndrome* disesuaikan dengan batasan retardasi mentalnya, sehingga pemberian materi untuk anak yang satu tidak akan sama dengan anak lainnya. Walaupun golongan retardasi mentalnya sama, tetapi pemberian materi tidak akan sama karena kemampuan anak berbeda-beda. Kemampuan kognitif anak yang berkembang sesuai harapan, akan tetapi kemampuan kognitif anak lainnya mulai berkembang. Begitu pula dengan kemampuan bahasa anak yang juga mempengaruhi perkembangan kognitifnya.

Anak yang mengalami kesulitan dalam bahasa dapat menjadi sumber kesulitan akademisnya. Adapun kegiatan anak di kelas adalah anak belajar menulis huruf dan angka yang masih berupa titik-titik dengan bimbingan guru. Anak menyamakan angka atau mencocokkan angka. Anak juga belajar membaca gambar yang diperlihatkan oleh guru, dengan cara mengulang ucapan guru, anak belajar sambil bernyanyi, anak juga melakukan kegiatan mewarnai dan menempel potongan-potongan kertas origami atau mozaik dengan sedikit bimbingan guru.

### **Cara Guru mengajar pada Anak Down Syndrome di TK Ya Buyyana Kelas A**

Cara guru dalam membelajarkan anak *down syndrome* adalah dengan memberikan materi kepada anak yang disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan yang dimiliki oleh masing-masing anak. Materi disampaikan menggunakan metode demonstrasi. Kegiatan tersebut sesuai dengan teori yang

disampaikan oleh Bricker, D. Dennison, L. & Bricker, W.A.A dalam Snell, mengatakan pembelajaran anak down syndrome adalah sebagai berikut :

1. *On Task Behavior*, dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara, guru menyuruh anak untuk duduk di kursi dalam beberapa waktu, lalu guru meminta anak untuk memperhatikan guru, kemudian guru memberikan tugas langsung kepada anak.
2. *Imitation*, dalam hal ini anak meniru apa yang diucapkan oleh guru di dalam kelas.
3. *Discriminative use of objects*, dalam hal ini anak belajar melalui interaksi yang sistematis dengan lingkungan mereka. Interaksi lingkungan menghasilkan kemampuan untuk membedakan objek dan kejadian.
4. *Word Recognition*, dalam hal ini anak belajar mengenali kata dari benda yang di lihat langsung oleh anak.

Selain menggunakan metode demonstrasi, guru juga menggunakan metode murroja'ah untuk pembelajaran menghafal surah pendek dan hadist. Muroja'ah juga bisa disebut sebagai metode pengulangan berkala. Ada beberapa materi pelajaran yang perlu untuk dihafalkan. Setelah dihafalkan pun masih perlu untuk diulang atau di muroja'ah. Hal yang perlu dilakukan dalam metode pengulangan berkala ialah mencatat dan membaca ulang catatan (Alpiyanto, 2013). Muroja"ah yaitu mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Metode murroja'ah sangat memberi efek baik pada anak *Down Syindrom* karena akan lebih mudah menghafal surah pendek dan hadis melalui metode Murroja'ah.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disimpulkan bahwa Cara belajar anak *down syndrome* adalah secara individual yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan perkembangan pada masing-masing anak. Kemampuan dan perkembangan anak tersebut diketahui berdasarkan tingkat retardasi yang dimiliki oleh masing-masing anak *down syndrome* dan Cara guru dalam mengajar anak *down syndrome* adalah dengan memberikan kegiatan tugas langsung kepada anak berupa kegiatan menulis angka dan huruf yang masih berupa titik-titik, mencocokkan angka kemudian anak diberikan kegiatan meniru ucapan guru dengan media gambar yang sesuai dengan tema. Dan menghafal surah pendek dan hadist menggunakan metode murroja'ah, sehingga memudahkan anak untuk mengingat dan menghafal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hafidz, Mahbub Junaidi. 2006. *Menghafal Al-Qur"an itu Mudah*. Lamongan: CV Angkasa.
- Alpiyanto. 2013. *Menjadi Juara dan Berkarakter*. Bekasi : PT Tujuh Samudra.
- Kosasih. 2012. *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: Yrama Widya.
- Pasaribu, L.L dan Simanjutaaak, B. 1986. *Didaktik dan Metodik*. Bandung: Tersita.

- Qomariah, Nurul dan Irsyad, Mohammad. 2016. *Metode Cepat dan Mudah agar Anak Hafal*. Yogyakarta : Semesta Hikmah.
- Smith. 2006. *Inklusi, Sekolah Ramah untuk Semua*. Penerjemah Denis, Ny. Enrica. Bandung: Nuansa.
- Snell. 1978. *Systematic Instruction of the Moderately and Saverely Handicapped*. Departement of Special Education. University of Virginia.
- Soyomukti, Nuraini. 2008. *Pendidikan Perspektif globalisasi*, ed. Azis Safa. Jogjakarta: ArRuzz Media.
- Sugiono. 2013. *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmini. 2012. *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.
- Tim Pusat Pembinaan Bahasa Depdikbud. 1996. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Muharrom Muharrom, Aslan Aslan, and Jaelani Jaelani, "IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK PUSAT KEUNGGULAN SMK MUHAMMADIYAH SINTANG," *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal* 3, no. 1 (January 2, 2023): 1–13.
- Nurhayati Nurhayati, Aslan Aslan, and Susilawati Susilawati, "PENGUNAAN TEKNOLOGI GADGET SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PADA ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATFHAL AL-IKHLAS KOTA SINGKAWANG," *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan* 1, no. 3 (August 6, 2023): 485–500.
- Munir Tubagus et al., "THE IMPACT OF TECHNOLOGY ON ISLAMIC PESANTREN EDUCATION AND THE LEARNING OUTCOMES OF SANTRI: NEW TRENDS AND POSSIBILITIES," *Indonesian Journal of Education (INJOE)* 3, no. 3 (September 8, 2023): 443–50.
- Aslan Aslan and Pong Kok Shiong, "Learning in the Digital Age Full of Hedonistic Cultural Values Among Elementary School Students," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 2 (September 8, 2023): 94, <https://doi.org/10.51278/bpr.v3i2.515>.
- Sri Endang Puji Astuti, Aslan Aslan, and Parni Parni, "OPTIMALISASI PERAN GURU DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013 DI MADRASAH IBTIDAIYAH SWASTA," *SITTAH: Journal of Primary Education* 4, no. 1 (June 12, 2023): 83–94, <https://doi.org/10.30762/sittah.v4i1.963>.
- Aslan Aslan, "KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DASAR," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 1 (April 6, 2023): 1–17.
- Erwan Erwan, Aslan Aslan, and Muhammad Asyura, "INTERNALISASI BUDAYA RELIGIUS OLEH GURU AKIDAH AKHLAK UNTUK MENUMBUHKAN SIKAP AKHLAK MULIA DI MIS BINA DHARMA PARIT RABU," *JURNAL PENDIDIKAN DAN KEGURUAN* 1, no. 6 (August 11, 2023): 488–96.
- Aslan Aslan and Kok Shiong Pong, "Understanding the Trend of Digital Da'wah Among Muslim Housewives in Indonesia," *Fikroh: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 16, no. 1 (January 8, 2023): 11–22, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v16i1.681>.
- Laros Tuhuteru et al., "The Effectiveness of Multimedia-Based Learning To Accelerate Learning After The Pandemic At The Basic Education Level," *Tafkir:*



- Interdisciplinary Journal of Islamic Education* 4, no. 1 (March 21, 2023): 128–41, <https://doi.org/10.31538/tijie.v4i1.311>.
- Ratna Nurdiana et al., “COLLABORATIVE PARTNERSHIPS FOR DIGITAL EDUCATION TO IMPROVE STUDENTS’ LEARNING ACHIEVEMENT AT THE INSTITUTE OF ISLAMIC RELIGION OF SULTAN MUHAMMAD SYAFI UDDIN SAMBAS, INDONESIA,” *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 1 (September 18, 2023): 1–15.
- Aslan, *Pengantar Pendidikan* (Makassar: Mitra Ilmu, 2023), <https://id.scribd.com/document/630551603/Sampel-Buku-Pengantar-Pendidikan>.
- Sulastri Sulastri, Aslan Aslan, and Ahmad Rathomi, “STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PENYAMPAIAN MATERI PADA ANAK TUNAGRAHITA DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI SAMBAS TAHUN PELAJARAN 2022/2023,” *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner* 1, no. 4 (October 10, 2023): 571 – 583.
- Uray Sarmila, Aslan Aslan, and Astaman Astaman, “THE ROLE OF PARENTS TOWARDS YOUTUBE USERS IN BUILDING CHILDREN’S RELIGIOUS BEHAVIOR IN KUALA PANGKALAN KERAMAT VILLAGE,” *Archipelago Journal of Southeast Asia Islamic Studies (AJSAIS)* 1, no. 2 (October 25, 2023): 116–22.
- Gamar Al Haddar et al., “THE REVOLUTION OF ISLAMIC EDUCATION THOUGHT IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: CORRECTIONS AND ANALYSIS OF STUDIES IN ISLAMIC HIGHER EDUCATION INSTITUTIONS IN SOUTH KALIMANTAN,” *International Journal of Teaching and Learning* 1, no. 4 (November 17, 2023): 468–83.